

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya masyarakat yang terperangkap pada paradigma masa lalu yang mana seorang perempuan hanya bertugas dan berkewajiban sebagai ibu yang bekerja, di mana pekerjaan sehari-harinya adalah mengurus anak, suami, dan mengatur kebutuhan keluarganya. Dengan adanya pemikiran yang terbilang kuno tersebut menyebabkan terbatasnya aktivitas yang bisa dilakukan oleh seorang perempuan. Terbatasnya aktivitas disini memiliki artian yang mana perempuan terbatas untuk menuntut Pendidikan dan menyalurkan bakat yang dimilikinya. Adanya anggapan bahwa perempuan tidak perlu untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya karna ujung-ujungnya akan berakhir didapur dan hanya menjadi ibu yang bekerja saja. Sehingga jika perempuan mencoba untuk menyalurkan bakatnya dan mencoba bekerja akan dikucilkann oleh orang-orang sekitarnya dan dianggap tidak memprioritaskan untuk mengurus keluarganya.

Seiring perkembangnya zaman paradigma yang seperti itu perlahan menghilang dan sekarang banyak perempuan-perempuan yang berani menyalurkan bakatnya dan bekerja, Bahkan tidak sedikit perempuanlah yang menjadi atasan dan sebuah organisasi atau perusahaan. Namun, pada kenyataannya tidak mudah untuk menjadi seorang perawat perempuan terutama yang sudah berkeluarga. Hal tersebut karena seorang perempuan yang sudah berkeluarga harus mampu untuk mencapai keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan.

Bagi perawat perempuan yang sudah berkeluarga tentu saja akan dibutuhkan kepandaian untuk mengimbangi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Untuk alasan tersebut maka perlu rasanya untuk meneliti *Work Family Conflict* yang terjadi dalam kehidupan pribadi perawat perempuan yang secara otomatis harus memerankan peran

ganda. Ketika terjadi ketidakseimbangan peran ganda seorang pekerja perempuan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadinya ketidakharmonisan di dalam keluarga yang berdampak pada munculnya konflik pada pekerjaannya. Konflik di dalam pekerjaan tersebut salah satunya dapat ditandai dengan menurunnya kinerja karyawan. Di mana ketika kinerja seorang karyawan menurun maka tidak menutup kemungkinan ketidakharmonisan keluarga semakin bertambah.

Salah satu permasalahan yang timbul berkaitan dengan peran ganda pekerja wanita yaitu, *Work Family Conflict*. *Work Family Conflict* adalah salah satu dari bentuk *interrole conflict* yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran di pekerjaan dengan peran di dalam keluarga. Jam kerja yang tinggi dan beban kerja yang berat merupakan pertanda langsung akan terjadinya *Work Family Conflict* dikarenakan waktu dan upaya yang berlebihan dipakai untuk bekerja.

Work Family Conflict kebanyakan dialami oleh pekerja wanita yang sudah menikah, mereka merasa kurang seimbang dalam mengatur waktu untuk pekerjaan dan keluarga. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, peran perempuan pada dunia kerja semakin meningkat. Alasan faktor yang menyebabkan perempuan lebih memilih berkerja, karena pendapatan keluarga, apabila pendapatan suami relative kecil, dapat memanfaatkan berbagai keunggulan (pendidikan, keterampilan, modal, dan relasi) yang dimiliki, dan kebutuhan dalam mengaktualisasikan diri, bahwa perempuan juga mampu untuk berprestasi di kehidupan masyarakat, serta dapat memperoleh kekuasaan lebih besar dalam kehidupan keluarga (Sari & Waryono, 2020).

Menurut Frone et.al. (1992), tekanan pekerjaan meliputi beban pekerjaan, kurang diberi otonomi dan kerancuan peran. Sedangkan tekanan dari domain keluarga menggambarkan individu yang berperan sebagai orang tua dan pasangan suami isteri (Parasuraman et.al, 1992). Kedua peran tersebut mengarah pada kualitas peran masing-masing yaitu hubungan antara orangtua - anak dan hubungan suami - isteri.

Work Family Conflict sering timbul ketika salah satu dari peran dalam pekerjaan menuntut lebih atau membutuhkan lebih banyak perhatian daripada peran dalam keluarga. Tidak dipungkiri, konflik ini menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi kehidupan keluarga dan pekerjaan wanita tersebut, disatu sisi wanita dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus dan membina keluarga secara baik, di sisi lain sebagai seorang pekerja, wanita dituntut untuk bekerja sesuai dengan standar kinerja yang baik. Namun, tidak semua dari mereka bisa menyelaraskan peran dalam pekerjaan dengan peran dalam keluarga yang berujung pada terjadinya *work-family conflict* (Minarika et al., 2020)

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti perawat Wanita yang bekerja di RS. Umum Raden Mataher Kota Jambi, perawat adalah tulang punggung pelayanan kesehatan, dirumah sakit mereka harus siaga 24 jam untuk melakukan tugas-tugas rutin dan menghadapi berbagai situasi darurat untuk melayani pasien yang membutuhkannya, yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah perawat sebanyak 5 orang dibidang bedah, interne, saraf, paru dan THT mata. sehingga sangat rentan mengalami *Work Family Conflict*. Adapun jumlah pegawai perempuan yang bekerja sebagai perawat dan bidan di RSUD.Raden Mattaher Jambi yaitu sebanyak 535 orang, sumber data didapatkan dari bidang keperawatan RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi (2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Work Family Conflict* terhadap perawat wanita untuk mengetahui konflik yang muncul antara keluarga dan pekerjaan, dengan judul “Analisis *Work Family Conflict* terhadap perawat wanita di RSUD. Raden Mattaher Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Work Family Conflict adalah terbenturnya antara peran dalam keluarga dan peran dalam pekerjaan yang menimbulkan ketidakseimbangan antara keduanya, yang rentan terjadi pada wanita yang bekerja sebagai perawat yang sulit untuk menyeimbangkan peran ganda yang dimilikinya sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *Work Family Conflict* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi?
2. Bagaimana dampak *Work Family Conflict* pada perawat Wanita di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latarbelakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan *Work Family Conflict* di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
2. Untuk menganalisis dampak *Work Family Conflict* pada perawat wanita di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka manfaat dengan adanya penelitian ini antarlain:

1. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan koreksi bagi perawat wanita di RSUD.Raden Mattaher Provinsi Jambi.
2. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Jambi,

serta menjadi rujukan bagi peneliti–peneliti berikutnya yang membahas permasalahan terkait.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dikembangkan dalam bidang pendidikan dan keguruan terutama dalam implementasi teori-teori serta hasil kajian yang ditemukan dan yang diterapkan.